



## PENGGUNAAN ALAT PEMBAKARAN SAMPAH ROCKET STOVE UNTUK MENANGGULANGI PERMASALAHAN SAMPAH DI DESA SUKAMANTRI KECAMATAN TANJUNGGERTA KABUPATEN SUMEDANG

Article history

Received: 22 April 2026

Revised: 27 April 2026

Accepted: 12 Mei 2026

DOI: [10.35329/jp.v6i2.7137](https://doi.org/10.35329/jp.v6i2.7137)

<sup>1</sup>Awaliyah Dahlani, <sup>2</sup>Encep Iman Hadi Sunarya, <sup>1</sup>Wildan Hizri Abdillah

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas April,

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas April, Indonesia.

*\*Corresponding author*

[encepiman\\_fkip@unsap.ac.id](mailto:encepiman_fkip@unsap.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan sampah menjadi permasalahan yang dihadapi hampir di semua wilayah, termasuk di Desa Sukamantri Kecamatan Tanjungkerta. Rendahnya kesadaran akan pentingnya mengelola sampah yang baik dan keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah mendorong warga masyarakat untuk membakar sampah secara terbuka, yang berdampak pada polusi udara, bau tidak sedap dan munculnya potensi gangguan kesehatan masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menawarkan pendekatan berbeda dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pembuatan rocket stove sebagai alat untuk membakar sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan, sekaligus memperkuat pengetahuan dan kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan yang bebas dari sampah. Program dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang meliputi sosialisasi, edukasi, dan demonstrasi cara kerja rocket stove. Selain itu, kegiatan ini secara khusus mengupayakan transformasi pola pikir masyarakat dalam menyikapi persoalan mengelola sampah rumah tangga. Program ini terlaksana dengan hasil 89% peserta lebih menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang baik, 82% peserta menyatakan rocket stove mudah dioperasikan, 80% peserta menyatakan asap yang dihasilkan rocket stove lebih sedikit dibandingkan pembakaran tradisional, dan 85% peserta mempunyai keyakinan untuk menggunakan rocket stove dalam mengelola sampah mereka. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dapat membantu memecahkan permasalahan sampah di Desa Sukamantri. Penerapan alat pembakaran sampah rocket stove diharapkan menjadi titik awal terciptanya lingkungan desa yang bersih dan nyaman

**Kata kunci:** *sampah; pengelolaan sampah; rocket stove*

### 1. PENDAHULUAN

Peraturan pemerintah mengenai pengelolaan sampah di Indonesia diatur dalam UU No.18 Tahun 2008, yang menjelaskan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan manusia dan hasil yang diperoleh dari proses alam, dalam wujud padat maupun setengah padat, serta dianggap tidak memiliki nilai guna sehingga jika tidak bermanfaat dapat dibuang (JDIH BPK RI, 2008). Dalam perspektif luas, pengertian dari sampah merupakan material yang

dianggap tidak bernilai dan merupakan hasil langsung dari aktivitas manusia. Secara fisik, wujudnya serupa dengan barang yang berguna, namun dibedakan berdasarkan kurangnya nilai guna akibat tercampurnya berbagai jenis material (McDougall et al., 2001).



Gambar 1. Uji Coba *Rocket Stove* Bersama Perangkat Desa dan Masyarakat

Isu persampahan merupakan salah satu persoalan lingkungan yang semakin kompleks berdampak dengan pertumbuhan penduduk dan dinamika sosial-ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Volume yang dihasilkan dari sampah senantiasa meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi. Sistem yang berkaitan dengan manajemen sampah menghadapi sejumlah hambatan struktural, di antaranya kesenjangan infrastruktur yang belum merata di berbagai daerah, keterbatasan akses terhadap teknologi penanganan sampah modern, serta minimnya layanan pengangkutan limbah dari sumber ke tempat pemrosesan akhir.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, peran manusia dalam menggunakan sumber daya alam dalam kehidupannya pun semakin kompleks dan beragam. Lonjakan populasi ini membawa dampak signifikan terhadap kondisi lingkungan hidup. Meningkatnya jumlah penduduk berbanding lurus dengan tingginya tingkat konsumsi masyarakat, yang pada akhirnya turut mendorong bertambahnya volume sampah yang dihasilkan. Di sisi lain, sarana pengangkutan sampah belum tersebar secara merata, sementara sebagian besar masyarakat masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam menangani persoalan sampah (Mukhlis, 2024).

Data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) kabupaten Sumedang, jumlah di Kabupaten Sumedang sebanyak 482 ton/hari. Sedangkan jumlah sampah tahunan Kabupaten Sumedang 161.462,89 ton/tahun (DLHK Kabupaten Sumedang, 2025). Sedangkan permasalahan sampah di desa Sukamantri kecamatan Tanjungkerta kabupaten Sumedang, bersumber dari terbatasnya fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia. Masyarakat setempat belum mendapatkan pintu masuk yang layak menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terkait layanan lainnya berupa angkutan sampah masyarakat juga belum mendapatkan secara berkala. Observasi dan wawancara telah dilakukan dan diperoleh data bahwa warga Desa Sukamantri hingga saat ini masih mengandalkan pembakaran secara terbuka sebagai solusi utama untuk menekan jumlah sampah rumah tangga yang menumpuk.

Jenis sampah yang umum dibakar meliputi sampah organik seperti daun-daunan kering dan sisa pengolahan makanan, serta sampah anorganik ringan seperti plastik tipis dan lembaran kertas, kemudian, pembakaran terbuka menghasilkan asap tebal yang mencemari udara dan meningkatkan risiko penyakit pernapasan (Yusmaman et al., 2023). Sampah yang dibakar akan mengakibatkan polusi udara yang berpotensi meningkatkan risiko gangguan pernapasan kronis, seperti asma dan bronkitis, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan daya tahan tubuh bagi masyarakat sekitar. Di sisi lain, sebagian sampah juga turut dibuang oleh warga ke tempat pembuangan sampah, sampah yang dibuang tersebut dibiarkan bertumpuk dan tidak ada pengelolaan lebih lanjut.

Menurut Jannah et al., (2025), Permasalahan sampah rumah tangga merupakan salah satu isu lingkungan hingga kini masih menjadi tantangan serius di berbagai wilayah, termasuk di daerah pedesaan. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah rumah tangga dapat menyebabkan munculnya berbagai permasalahan, seperti lingkungan yang tercemar, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, serta mengganggu estetika dan kenyamanan lingkungan.

Permasalahan ini bisa diatasi dengan berbagai cara, salah satunya yaitu menggunakan alat pembakar ramah lingkungan bernama rocket stove merupakan tungku yang menggunakan bahan bakar yang diperoleh dari biomassa dan memiliki jalur aliran udara yang berdaya guna ramah lingkungan. Pada penemuan awal, alat pembakaran sampah bernama rocket stove dikembangkan untuk tujuan memasak melalui proses penghematan energi yang sangat memadai dibandingkan dengan model tungku yang bersifat tradisional. Meski demikian, proses cara kerja yang diperoleh dari rocket stove bisa membakar bahan sampah organik dengan lebih bersih, alat ini juga bisa dipertimbangkan secara alternatif untuk mengurangi pertambahan sampah pada sektor rumah tangga (Syapranata et al., 2025).

Rocket stove memiliki beberapa keunggulan terutama membakar sampah kering yang bersifat organik secara lebih cepat, dapat menghasilkan temperatur panas yang sesuai untuk pembakaran, serta meminimalkan produksi asap jika dibandingkan dengan cara pembakaran terbuka oleh masyarakat. Selain manfaat utama tersebut, abu sisa pembakaran yang dihasilkan dapat digunakan untuk pupuk yang bermanfaat untuk sektor pertanian (Annisa et al., 2025). Penerapan rocket stove pada masyarakat desa Sukamantri diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesadaran pada masyarakat mengenai peduli lingkungan dan meminimalkan cara pembakaran sampah yang dilakukan secara sembarangan.

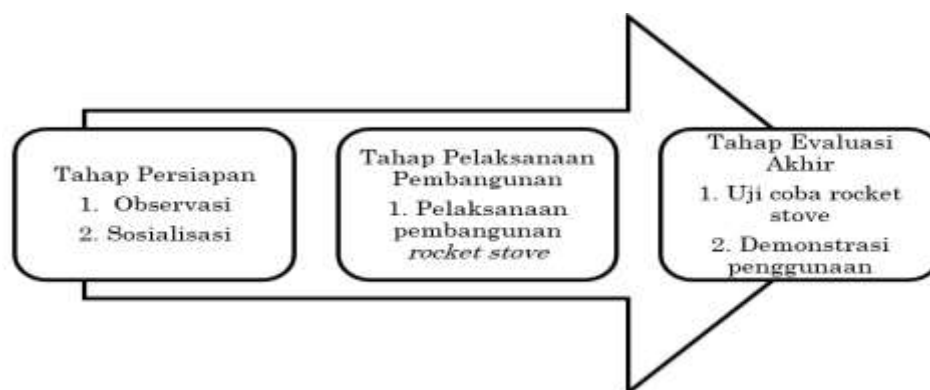
Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Sukamantri. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya membakar sampah secara tradisional, serta mengenalkan solusi berupa rocket stove yang menggunakan teknologi tepat guna dan sistem pembakaran yang menghasilkan minim asap. Dengan demikian, diharapkan warga Desa Sukamantri dapat mengalihkan kebiasaan membakar sampah di pekarangan rumah maupun membuangnya ke sungai secara sembarangan, yang berpotensi mencemari udara dan perairan setempat. Disamping itu, penguraian sampah yang dilakukan secara alami merupakan proses yang memerlukan waktu yang lama, sehingga pengelolaan yang terencana menjadi suatu keharusan.

## 2. METODE

*Participatory Action Research* (PAR) digunakan sebagai pendekatan dalam program pengabdian di Desa Sukamantri, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang ini. Pendekatan PAR digunakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan masyarakat melalui proses belajar secara bersama-sama.

Menurut Siswadi & Syaifuddin (2024), *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang banyak digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat, terutama di perguruan tinggi, karena selaras bidang pendidikan, penelitian

dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diimplementasikan dengan tiga tahapan berurutan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi akhir. Tahapan-tahapan pelaksanaan tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan PKM

### 2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan dengan kegiatan pengumpulan data melalui survei langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi di sekitar. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa berjumlah 20 (dua puluh) mahasiswa KKN Universitas Sebelas April serta Kepala Dusun dan masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di sekitar lingkungan terdapat banyak sampah yang tidak dikelola dengan baik. Warga masyarakat hanya membakar sampah setelah sampah tersebut dikumpulkan, biasanya dilakukan di masing-masing rumah. Kemudian ada juga yang membuang sampah ke lahan kosong yang ada di Desa Sukamantri. Sampah yang dibuang dibiarkan menumpuk, tidak ada penanganan lebih lanjut. Setelah observasi, maka tahap selanjutnya yaitu sosialisasi kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rancangan kegiatan PKM kepada masyarakat, sekaligus membangun komitmen bersama agar seluruh pihak terlibat secara aktif dalam setiap tahapan program.

### 2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan diawali dengan merancang konstruksi *rocket stove*. Perancangan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang terstruktur, mencakup pembersihan dan persiapan lahan, pembangunan fondasi, perataan tanah, pengecoran alas *rocket stove*, pemasangan dinding hebel, instalasi besi di bagian dalam *rocket stove*, dan pembuatan lubang asap seperti dalam rancangan yang telah ditentukan. Seluruh proses konstruksi dilaksanakan dengan metode swadaya berdasarkan praktik di lapangan. Pada tahapan ini juga, kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan ditingkatkan, dengan cara pemberian edukasi dan pelatihan.

### 2.3. Tahap Evaluasi Akhir

Setelah konstruksi *rocket stove* dinyatakan selesai, maka tahap selanjutnya dilakukan beberapa uji coba pembakaran untuk kelayakan mengenai alat yang digunakan dapat berfungsi secara optimal dan menghasilkan minim asap. Jika pada tahap ini ditemukan kebocoran atau ada indikasi proses pembakaran yang tidak sesuai dengan cara kerja *rocket stove*, maka dilakukan pengamatan dan perbaikan bangunan. Selanjutnya, warga diberikan pemahaman mengenai cara memisahkan sampah yang layak dibakar, cara mengisi bahan sampah ke dalam pembakaran, cara mengatur sirkulasi udara, dan langkah-langkah keselamatan dalam pengoperasian alat. Selama warga masyarakat menggunakan *rocket stove*, warga didampingi supaya tidak ada kesalahan dalam penggunaan alatnya. Teknik ini bisa membantu pemahaman warga mengenai penggunaan alat dengan baik, karena

memberikan pengalaman langsung kepada warga masyarakat dalam menggunakan teknologi tepat guna untuk mengelola sampah secara lebih bersih dan bertanggung-jawab.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan teknologi rocket stove sebagai program kerja pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukamantri, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupten Sumedang telah berkontribusi terhadap perubahan paradigma berpikir masyarakat Desa Sukamantri dalam pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi rocket stove efektif dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Hasil kegiatan ini disajikan dan dianalisis menggunakan sumber literatur yang relevan.

#### 3.1. Observasi dan Sosialisasi

Tahap observasi dilaksanakan dengan melakukan koordinasi bersama pejabat pemerintahan desa, meliputi Sekretaris Desa, Kadus, RW, dan RT. Tujuan utama observasi adalah memetakan kondisi pengelolaan sampah secara aktual di tingkat desa terutama sampah rumah tangga, serta memahami kebiasaan warga dalam mengelola sampah. Koordinasi awal dilakukan melalui rapat bersama seluruh pemangku kepentingan terkait untuk menentukan pembangunan *rocket stove* dari segi jumlah, kapasitas, dan titik koordinat pembangunannya.



Gambar 3. Koordinasi awal pembangunan *rocket stove*

Observasi yang dilaksanakan menghasilkan informasi bahwa jenis sampah yang dihasilkan di Desa Sukamantri paling banyak adalah sampah organik. Pemahaman masyarakat mengenai cara mengelola sampah yang baik masih kurang, terlihat dari kebiasaan warga masyarakat yang membuang sampah ke lahan kosong atau sungai, menimbun di halaman, atau membakarnya secara tradisonal.

Kegiatan tersebut menyebabkan beberapa masalah bagi lingkungan berupa pencemaran udara, tanah dan air. Kebiasaan pengelolaan sampah seperti itu menyebabkan beberapa permasalahan yang muncul, seperti polusi udara dari pembakaran sampah, bau yang tidak sedap, menimbulkan berbagai penyakit seperti diare, muntaber, demam berdarah, gatal-gatal, dll. Masyarakat Desa Sukamantri juga belum memiliki sistem pengelolaan sampah terpadu, yang bisa dilihat dari belum memilikinya bank sampah berbasis masyarakat, belum adanya petugas kebersihan pengangkut sampah, atau jenis pengelolaan sampah lainnya.

Setelah observasi, maka dilaksanakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah melalui pemanfaatan *rocket stove* sebagai salah satu teknologi sederhana pengelolaan sampah yang tidak membahayakan lingkungan.

### 3.2. Konstruksi Rocket Stove

Tahapan selanjutnya yang dilaksanakan dalam program pengabdian ini yaitu merancang dan membangun *rocket stove*. *Rocket stove* yang dibangun di Desa Sukamantri mempunyai ukuran tinggi 174 cm, lebar 60 cm, dan panjang 140 cm. Alat ini dipilih karena berfungsi untuk membakar sampah yang ramah lingkungan karena selama proses pembakarannya menghasilkan asap yang relatif sedikit sehingga menjadi efektif dan efisien. Selain itu, bagian atas *rocket stove* juga bisa dimanfaatkan sebagai tungku untuk kegiatan memasak.

Proses pembangunan *rocket stove* dilakukan dengan melibatkan pegawai desa dan warga masyarakat Desa Sukamantri. Proses pembangunan dimulai dari pengadaan bahan-bahan yang diperlukan, seperti hebel, semen, dan besi. Selanjutnya, pengarahan mengenai konstruksi dan cara kerja *rocket stove* sampai ke pembangunan rangka.



Gambar 4. Tahap pembangunan *rocket stove*

### 3.3. Pengujian Proses Pembakaran

Pengujian proses pembakaran sampah menggunakan *Rocket Stove* dilaksanakan untuk mengetahui bahwa *rocket stove* beroperasi dengan baik dan asap yang keluar sedikit. Jenis sampah yang digunakan pertama kali dalam proses pengujian pembakaran yaitu sampah kering agar lebih mudah terbakar. Setelah sampah kering terbakar dengan baik, baru sampah basah dimasukkan di atasnya.



Gambar 5. Percobaan penggunaan *rocket stove* untuk membakar sampah

Pengujian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat pembakar sampah *rocket stove* efektif dalam mengurangi sampah di Desa Sukamantri. Hasil pengujian menunjukkan peningkatan efisiensi waktu pembakaran sampah, terjadinya penurunan jumlah sampah

dan asap emisi hasil buangan dari rocket stove sangat ramah lingkungan. Di bawah ini merupakan hasil perbandingan pembakaran sampah yang dilakukan secara tradisional dengan menggunakan rocket stove.

**Tabel 1. Indikator Kinerja Perbandingan Pembakaran Tradisional dan *Rocket Stove***

Indikator	Pembakaran Tradisional	Rocket Stove
Estimasi waktu 600°C	Tidak stabil	14 menit
Pengurangan sampah	±72%	±85%
Produksi asap	Sangat tinggi	Rendah
Hasil pembakaran	Tidak dapat dimanfaatkan	Pupuk organik

Hasil pengujian ini selaras dengan pendapat Lesmana & Tawaqal (2025), *Rocket stove* dapat mengurangi sampah cukup efektif, yaitu rata-rata 98,7%. Pada proses pengujian ini, masyarakat dan pegawai desa yang terlibat diberikan penjelasan mengenai bagian-bagian dalam *Rocket Stove* dan bagaimana cara memanfaatkannya yang benar. Selain itu masyarakat juga diajarkan cara merawat *Rocket Stove* yang baik, agar bisa digunakan lebih lama.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bukan hanya menciptakan alat untuk pembakaran sampah yang ramah lingkungan saja, tapi juga digunakan untuk menambah pemahaman masyarakat tentang cara mengelola sampah yang lebih efektif melalui penggunaan teknologi yang tepat. Pembutan *rocket stove* diharapkan mampu membantu mewujudkan desa yang lebih bersih dan sehat.



Gambar 6. Edukasi Pengelolaan Sampah melalui Penggunaan *Rocket Stove*

Pelatihan dan edukasi yang dilaksanakan selama kegiatan sangat membantu warga dalam memahami bahaya membakar sampah secara tradisional. Pemanfaatan teknologi *rocket stove* dapat membantu mengatasi permasalahan pengelolaan sampah dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sukamantri untuk mengelola sampah dengan baik.

Jumlah peserta yang hadir dalam acara pelatihan dan edukasi tersebut sebanyak 18 orang, terdiri dari 10 orang pegawai desa dan 8 orang warga masyarakat seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2. Peserta Pelatihan dan Edukasi Teknologi *Rocket Stove***

Unsur Peserta	Jumlah Kehadiran	Presentase Kehadiran (%)
Pegawai desa	10	55
Unsur Perwakilan Masyarakat	8	45
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>



Gambar 8. Pelatihan Penggunaan *Rocket Stove*

Keterlibatan aktif pegawai desa turut memperkuat legitimasi program khususnya di mata masyarakat Desa Sukamantri. Kehadiran mereka tidak hanya membantu memperkenalkan program kepada warga, tetapi juga memberikan dukungan nyata terhadap inisiatif pengelolaan sampah berbasis teknologi tepat guna.



Gambar 8. Demonstrasi Penggunaan *Rocket Stove*



Gambar 7. Video demonstrasi yang dipublikasikan di media sosial

Setelah dilakukan pelatihan mengenai *rocket stove*, angket/kuesioner diberikan kepada peserta untuk mengetahui dampak dari program pengabdian yang telah dilaksanakan. Hasil dari pengisian kuesioner tersebut diperoleh data bahwa 89% peserta lebih menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang baik, 82% peserta menyatakan *rocket stove* mudah dioperasikan, 80% peserta menyatakan asap yang dihasilkan *rocket stove* lebih sedikit dibandingkan pembakaran tradisional, dan 85% peserta mempunyai keyakinan untuk menggunakan *rocket stove* dalam mengelola sampah mereka. Masyarakat

Desa Sukamantri menyatakan cara pembakaran melalui *rocket stove* dinilai lebih aman karena mengurangi percikan api dan panas berlebih di area sekitar pembakaran. Hasil residu pembakaran berupa abu dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk tanaman warga.

#### 4. SIMPULAN

Pembuatan alat pembakaran sampah ramah lingkungan berupa rocket stove di Desa Sukamantri, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang membuktikan bahwa teknologi rocket stove mampu menjadi alternatif jalan keluar dari permasalahan sampah yang dialami masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat ini bukan hanya menciptakan alat untuk pembakaran sampah yang ramah lingkungan saja, tapi juga bagaimana masyarakat paham mengenai perlunya sampah dikelola dengan baik. Program ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu pengamatan lapangan, sosialisasi, pembuatan rocket stove, pengujian pembakaran, pelatihan dan demonstrasi penggunaannya.

Pelaksanaan program ini mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih baik dalam mengelola sampah mereka dengan tidak membuang sampah di area lahan kosong, sungai, ditimbun atau dibakar secara terbuka. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengisian angket/kuesioner bahwa 89% peserta lebih menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang baik, 82% peserta menyatakan rocket stove mudah dioperasikan, 80% peserta menyatakan asap yang dihasilkan rocket stove lebih sedikit dibandingkan pembakaran tradisional, dan 85% peserta mempunyai keyakinan untuk menggunakan rocket stove dalam mengelola sampah mereka.

Peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat ini menandakan bahwa program rocket stove di Desa Sukamantri, Kecamatan Tanjungkerta tidak hanya memberikan solusi nyata terhadap permasalahan sampah, tetapi juga merubah cara berpikir masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan. Rocket stove dapat dijadikan sebagai upaya menuju terciptanya sistem pengelolaan sampah berkelanjutan dan ramah lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Akbar Fadillah, Darel Saffana Darmawan, Efriliana Dian Aningrum, Fadhil Rahman Nurdin S, Fatin Khairunissa, Ilman Fahmi Mustapa, M. Brilyan Nurul Firdaus, Nadila Elsa, Nurul Saepul Rohman, & Vivayani Wahyu Dewanti. (2025). Inovasi Rocket Stove sebagai Alat Pembakar Sampah Organik Minim Asap untuk Mendukung Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Desa Girimukti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6033–6040. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2540>.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang. (2025). Laporan Volume Sampah Tahun 2025.
- JDIH BPK RI. (2008). Undang-undang (UU) No. 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah. 76(3), 61–64. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>.
- Jannah, M., Nurhalimah, S. U., Amarta, T., Abimannyu, R., Almukorobin, A., & Khikmawati, E. (2025). Penerapan Rocket Stove sebagai Inovasi Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan. *Journal of Public Health Concerns*, 5(7), 402–407. <https://ejournal.iphorr.com/index.php/phc/article/view/1472>.
- Lesmana, R. Y., & Tawaqal, G. I. (2025). Implementasi teknologi rocket stove untuk pengelolaan sampah di SD Al Itsiqoh Palangka Raya. *PRAxis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 109–115.
- McDougall, F., White, P., Franke, M., & Hindle, P. (2001). *Integrated Solid Waste Management: Life Cycle Inventory Second Edition* (Blackwell).
- Mukhlis. (2024). Optimalisasi Penerapan Kebijakan Pengelolaan Sampah dalam Mengatasi Penanggulangan Darurat Sampah TPA Regional Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 11964–11976. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.36121>.

- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>.
- Syapranata, R., Rusydi, M., Fatiha, S., Agustin, D. D., Alfandi, S., Zulkifli, M., Jasmon, A. O., Aulyandra, F., & Arwanti, N. C. (2025). Rocket Stove sebagai Solusi Alternatif Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Batu Licin. *Open Acces*, 5(November), 187–197.
- Yusmaman, W. M., Widiyanto, H., Rohmah, S. N., & Akbarsyah, M. A. (2023). Bahaya Lingkungan Pada Open Dumping Sampah Organik Perkotaan. *Jurnal Bengawan Solo Pusat Kajian Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kota Surakarta*, 2(2), 85–101. <https://doi.org/10.58684/jbs.v2i2.83>.